

Optimalisasi Penciptaan “Lagu Model” Anak Usia Dini

Itot Bian Raharjo

Prodi PG-PAUD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstract

The model song is a song that is used as a medium in achieving theme based learning. The problem in the process of creating songs is the difference in students' musical abilities between the background of music education and students in the PG-PAUD Study Program. This study aims to describe the optimization of the learning process of song copyright for early childhood learning. This study uses a qualitative approach. The subjects in this study were level II students in class A, B, C, and D, totaling 59 students. This research was conducted in the even semester of the 2015/2016 academic year, with data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation studies. The results of the study concluded that the way to optimize the creation of "Model Song" for early childhood is through making a synopsis, implementing collaborative discussion methods, appreciation, and documenting songs in the form of CDs and books. With the right method in optimizing the learning process, it can improve the quality of songs created by students.

Keywords: Optimization, Model Song, Early Childhood.

Abstrak

Lagu model merupakan lagu yang digunakan sebagai media dalam mencapai pembelajaran berdasarkan tema. Yang menjadi kendala dalam proses penciptaan lagu adalah perbedaan kemampuan musikal mahasiswa antara latar belakang pendidikan musik dan mahasiswa di Prodi PG-PAUD. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan optimalisasi proses pembelajaran cipta lagu untuk pembelajaran anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat II di kelas A, B, C, dan D yang berjumlah 59 orang mahasiswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2015/2016, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa cara untuk mengoptimalkan penciptaan “Lagu Model” anak usia dini adalah melalui pembuatan sinopsis, pelaksanaan metode diskusi kolaboratif, apresiasi, serta pendokumentasian lagu dalam bentuk CD dan Buku. Dengan adanya metode yang tepat dalam mengoptimalkan proses pembelajaran, maka dapat meningkatkan kualitas lagu yang diciptakan oleh mahasiswa.

Kata kunci: Optimalisasi; Lagu Model; Anak Usia Dini

Pengantar

Seni memiliki kontribusi terhadap keberhasilan pendidikan anak, antara lain dengan membantu mereka menyadari betapa luasnya kehidupan manusia, melihat dengan beragam cara berbeda bagaimana mengekspresikan perasaan, menyampaikan makna, dan mengembangkan bentuk pemikiran yang kompleks dan cerdas. Musik juga dapat memberikan efek yang kuat pada otak

dengan cara menstimulasi intelektual dan emosional. Musik juga dapat mempengaruhi tubuh kita dengan cara mengubah kecepatan detak jantung, kecepatan napas, tekanan darah, ambang batas sakit, dan gerakan otot. Berbagai respon ini dihasilkan dari aktivitas jaringan syaraf termasuk konteks frontal, amygdala, dan area-area limbic lainnya yang terlibat dalam motivasi dan rasa

senang. Yeni R., dan Euis K., (2010: 63) memandang bahwa musik merupakan sesuatu yang nyata dan senantiasa hadir dalam kehidupan manusia. Alam tercipta kaya akan nuansa dan irama musik. Manusia tidak akan lepas dari bunyi-bunyian yang terdengar setiap detik dengan variasi jenis, frekuensi, durasi, tempo, dan irama. Menurut AT. Mahmud (dalam Yeni R., dan Euis K., 2010: 63) musik merupakan aktivitas yang kreatif. Anak yang kreatif, antara lain tampak pada rasa ingin tahu, sikap ingin mencoba, dan daya imajinasinya. Pada kegiatan kreasi, proses tindakan kreativitas lebih penting dari hasilnya. Karena dalam proses itulah daya imajinasi anak, rasa ingin tahu, sikap ingin mencoba, berkembang dan dikembangkan guna melahirkan suasana khas terhadap penyajian musik atau nyanyian.

Berkaitan dengan uraian di atas, lagu model merupakan perwujudan dari "seni sebagai media", yang mana dapat dijadikan sebagai media penyampaian pesan pembelajaran yang sangat efektif. Selain menyenangkan, menyanyi juga telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini. Di dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini, anak dibawa ke imajinasi dunianya, yang mana di dalam prinsip pembelajarannya adalah "belajar sambil bermain". Secara tidak langsung melalui kegiatan bernyanyi, anak-anak dibawa untuk memahami segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Sebagai contoh adalah menyanyikan lagu "pelangi-pelangi" pada tema "alam semesta". Melalui lagu yang dinyanyikan tersebut, anak diarahkan untuk

memahami bagaimana menghargai ciptaan Tuhan. Dari sinilah pesan moral yang terkandung dalam isi lagu dapat tersampaikan.

Berdasarkan Rencana Pelaksanaan Semester (RPS), tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah diharapkan mahasiswa mampu menciptakan lagu untuk pembelajaran anak usia dini. "Mahasiswa bisa diibaratkan sebagai bahan baku dalam proses produksi, sehingga harus diolah terlebih dahulu dari bahan mentah menjadi bahan atau barang jadi yang nantinya dapat atau siap untuk dijual". Dari ilustrasi tersebut, maka selama satu semester pelaksanaan pembelajaran pada matakuliah Keterampilan Seni Musik Anak Usia Dini ini, mahasiswa akan mendapat ilmu berupa teori maupun praktik dalam mencipta lagu anak usia dini.

Munandar dalam Yeni R., dan Euis K., (2010: 7-8) mengemukakan bahwa secara psikologis, perilaku yang dapat menghambat pengembangan kreativitas adalah pengaruh dari kebiasaan atau pembiasaan, perkiraan harapan orang lain, kurangnya usaha dan kemalasan mental, menentukan sendiri batasan yang tidak perlu, kekakuan dan ketidaklenturan dalam berfikir, ketakutan untuk mengambil resiko, ketidakberanian untuk berbeda atau menyimpang dari yang lazim dilakukan, takut dikritik, diejek, ketergantungan otoritas, kecenderungan untuk mengikuti pola perilaku orang lain, rutinitas, kenyamanan, keakraban, kebutuhan akan keteraturan dll. Secara sosiologis, lingkungan sosial merupakan faktor utama yang menentukan kemampuan kita untuk menggunakan potensi kreatif dan mengungkapkan

keunikan kita. Sering seseorang mundur dari pernyataan pikiran atau pendapat agar merasa diterima.

Dari pemaparan di atas, dapat diidentifikasi adanya perbedaan tingkat pemahaman penguasaan teori dan praktiknya antara mahasiswa prodi PG-PAUD dengan mahasiswa Pendidikan Seni Musik atau Seni Musik murni (background pendidikan), kurangnya antusias mahasiswa terhadap teori dan praktik tentang seni musik, hal tersebut dikarenakan tidak adanya motivasi diri untuk mau melakukan. Serta menganggap bahwa baca tulis notasi musik adalah hal yang sangat sulit.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan optimalisasi proses penciptaan lagu melalui metode pembuatan sinopsis lagu; 2) Mendeskripsikan optimalisasi pelaksanaan pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif; 3) Mendeskripsikan bentuk apresiasi pembelajaran; dan 4) Mendeskripsikan pelaksanaan pendokumentasian hasil karya.

Penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan ilmu pengetahuan tentang optimalisasi penciptaan “Lagu Model” anak usia dini yang diharapkan: 1) dapat menambah wawasan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran Keterampilan Seni Musik Anak Usia Dini di kelas; 2) dapat digunakan sebagai reflektor untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya; 3) menjadikan percontohan dalam menerapkan pembelajaran Keterampilan Seni Musik Anak Usia Dini dimana pembelajaran cipta lagu anak usia dini dapat menambah khasanah

perbendaharaan lagu untuk pembelajaran anak usia dini; dan 4) dapat memberikan informasi tentang strategi pembelajaran Keterampilan Seni Musik Anak Usia Dini dalam upaya pengembangan dan pengayaan sehingga bermanfaat bagi mahasiswa Prodi PG-PAUD FKIP UN PGRI Kediri.

Dari hasil penelitian Asri Kusumaning Ratri (2017), yang berjudul “PENERAPAN METODE PENCIPTAAN LAGU ANAK BERBASIS TEMA UNTUK GURU TK NEGERI PEMBINA SRENGAT BLITAR” menunjukkan: (1) keefektifan metode penciptaan lagu anak berbasis tema untuk guru Taman Kanak-kanak ditinjau berdasarkan ketercapaian guru dalam menciptakan lagu anak sesuai metode menunjukkan nilai efektif, dari 13 guru sebagai subjek uji coba pemakaian menghasilkan 13 lagu anak (100%). Bentuk lagu yang berhasil diciptakan oleh guru menunjukkan nilai baik (73%).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan-hubungan antar fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2011: 19). Dalam penelitian deskriptif kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat II di kelas A, B, C, D yang berjumlah 59 orang mahasiswa. Penelitian ini dilaksanakan selama satu semester pada Prodi PG-PAUD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri semester genap tahun akademik 2015/2016. Sumber data

penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitiannya dapat betul-betul berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan data sekunder (Suharsimi Arikunto, 2013: 22). Metode pengumpulan data kualitatif berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi (Haris Herdiansyah, 2011: 115). Menurut Miles & Huberman (dalam Haris Herdiansyah, 2011: 164) Teknik yang ditempuh untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model interaktif. Tahapan pertama adalah tahapan pengumpulan data, tahapan kedua adalah reduksi data, tahapan ketiga adalah tahapan display data, dan tahapan keempat adalah penarikan kesimpulan dan/atau tahap verifikasi.

Pembahasan

Optimalisasi Proses Penciptaan "Lagu Model" melalui Metode Pembuatan Sinopsis Lagu

Proses pembelajaran Keterampilan Seni Musik Anak Usia Dini dilaksanakan selama 16 tatap muka dengan beban 2 SKS. Pada tatap muka ke-1, dilaksanakannya kontrak perkuliahan. Pada tatap muka ke-2, penyampaian materi tentang karakteristik lagu anak usia dini. Pada tatap muka ke-3 dan 4, penyampaian materi teori dasar musik.

Muatan cipta lagu dibahas pada pertemuan ke-5. Pada pembahasan di tatap muka ke-5, penyampaian materi tentang penciptaan lagu melalui pembuatan sinopsis lagu. Langkah-langkahnya adalah dengan menentukan tema, menentukan sub tema,

menjabarkan sub tema melalui deskripsi, membuat lirik lagu, membuat rekaman sederhana, menotasikan hasil rekaman, dan membuat partitur lagu. Berikut ini pemaparan tentang proses penciptaan lagu anak usia dini melalui pembuatan sinopsis lagu, yaitu:

Menentukan Tema. Untuk menciptakan sebuah lagu, telah ditetapkan 11 tema yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada di Taman Kanak-kanak. Tema-tema tersebut antara lain: (1) diri-sendiri; (2) kebutuhan (3) lingkungan; (4) tanaman; (5) binatang; (6) transportasi; (7) komunikasi; (8) rekreasi, (9) pekerjaan atau profesi; (10) air, udara, dan api; dan (11) negaraku.

Contoh: tema yang dipilih berdasarkan kesepakatan dosen dan mahasiswa adalah "Binatang"

Menentukan sub tema. Sub tema "Ayam Jantan"

Menjabarkan sub tema melalui deskripsi

Di pagi hari aku selalu mendengar suara "kukuruyuk.... kukuruyuk....", Suara itu membangunkan tidurku. Saat aku terbangun dan kubuka jendela, kulihat seekor ayam jantan sedang berkokok di samping jendela kamarku. Aku terkagum-kagum setelah mengamati seekor ayam jantan ini. Warna-warni indah bulunya, merah jenggerinya, serta tegap dan gagah ketika berkokok sambil mengepak-engepakkan sayapnya. Seandainya aku bisa memiliki ayam jantan, aku akan selalu merawatnya. Aku akan memberi makan setiap hari supaya sehat terus, memandikan setiap hari supaya bulunya tetap indah, dan aku akan membuatkan rumah agar ayam jantanku bisa berteduh disaat turun

hujan serta sebagai tempat tidurnya saat malam tiba.

Membuat lirik. Lirik diambil dari kalimat inti yang ada pada paparan deskripsi.

Kukuruyuk...

Di pagi hari

Kukuruyuk...

Bangunkan tidurku

Kukuruyuk...

Ku buka jendela

Ada ayam jantan berkokok di halaman Bait II

Warna warni...

Indah bulunya

Bila berkokok...

Jenggerinya memerah

Seandainya...

Aku memilikiawat agar selalu hat

Membuat rekaman sederhana.

Lirik yang telah dibuat kemudian dibawakan dengan melodi yang dibuat sendiri, bisa dinyanyikan atau juga bisa dimainkan menggunakan alat musik. Untuk menghindari terjadinya lupa akan melodi yang telah dibuat, maka harus direkam. Alternatif terbaik adalah dengan menggunakan handphone.

Membuat notasi. Hasil rekaman melodi lagu melalui handphone tersebut barulah dinotasikan. Bisa menggunakan notasi angka, notasi huruf, dan notasi balok.

Membuat partitur digunakan untuk memperjelas penyanyi dalam memahami sebuah lagu. Pada partitur terdapat penulisan, yaitu: judul lagu, nada dasar, tanda tempo, tanda birama, sifat lagu, keterangan pencipta dan arranger, penulisan notasi berdasarkan tanda birama, penulisan lirik, serta pemberian tanda-tanda musik.

AYAM BERKOKOK

Do = C, Moderato Birama 2/4, Riang	Ciptaan = Itot Bian Raharjo Aransemen = Itot Bian Raharjo
3 22 1 . Ku kuru yuk...	11 71 2 . di pa gi ha ri
2 11 7 .5 Ku kuru yuk... Ba ngunkan tidur ku	77 67 1 .
3 22 1 .1 11 23 4 . Ku kuru yuk... Ku buka jende la	
44 32 35 55 65 32 1 . Ada ayam jantan Berko kok di hala man.	

Melalui proses penciptaan “lagu model” melalui metode pembuatan sinopsis lagu, adanya kemudahan mahasiswa dalam mencipta lagu. Karena mereka merasa bahwa melalui proses pembuatan sinopsis lagu maka rentetan tema, sub tema, deskripsi/penjabaran sub tema yang dinarasikan, dan isi lirik lagu menjadi sinkron/ runtut. Beda jika ketika mencipta yang sudah ditentukan tema kemudian langsung menulis lirik, maka bisa saja terjadi ketidakruntutan isi lirik

Optimalisasi Pelaksanaan pada Proses Pembelajaran Cipta “Lagu Model” dengan Menggunakan Model Pembelajaran Diskusi Kolaboratif

Pada tatap muka ke-6 dilaksanakan UTS dalam bentuk test tulis. Setelah mengakhiri kegiatan di pertemuan ke-6, mahasiswa diberi tugas untuk membuat kerangka lagu dalam bentuk sinopsis karya cipta lagu, yang kemudian dilakukan perekaman suara melalui handphone lalu dikumpulkan untuk dianalisis oleh dosen pengampu mata kuliah.

Proses validasi karya menggunakan model pembelajaran kolaboratif yang dilaksanakan selama 6 tatap muka, yaitu pada tatap muka ke-7 sampai 12. Agar hasil penciptaan lagu mahasiswa

berkualitas, maka dalam satu kali tatap muka terdapat 2 proses validasi lagu. Satu persatu mahasiswa diperintahkan maju ke depan untuk memperdengarkan hasil rekamannya yang ada di handphone. Pada proses validasi karya cipta lagu, setiap lagu yang diciptakan oleh mahasiswa akan dievaluasi bersama oleh dosen pengampu matakuliah bersama mahasiswa. Proses validasi karya tersebut meliputi originalitas karya/ bukan hasil gubahan lagu, penggunaan kata baku (misalnya "karna..." yang benar adalah "karena..."), penggunaan bahasa (hindari penggunaan bahasa tingkat tinggi/ tingkatan bahasa disesuaikan dengan pengalaman anak usia dini), kesesuaian antara tema dengan isi lirik lagu, dan pesan moral yang harus tersampaikan ke anak yang nantinya menyanyikannya.

Dari semua lagu yang telah tervalidasi tersebut, langkah berikutnya adalah membuat partitur lagu. Di rumah, mahasiswa ditugaskan untuk membuat partitur lagu. Dengan ketentuan bentuk partitur yang ditulis menggunakan notasi angka. Jadi, pada tatap muka ke-13 mahasiswa sudah diwajibkan membawa partitur lagu rangkap 2 yang telah dikerjakan sebelumnya di rumah. Di tatap muka ke-13, dosen pengampu mengkoreksi hasil penulisan partitur mahasiswa.

Kemudian di tatap muka ke-14, masuk ke pembahasan tentang apresiasi seni musik. Pada pembahasannya, mahasiswa diberikan pemahaman tentang pengiterpetasian gerakan/ koreografi yang terintegrasi berdasarkan isi lirik lagu. Pada praktiknya, mahasiswa menyanyikan lagu yang telah

dibuat dan memperagakan gerakan/ koreografi lagunya. Dapat diidentifikasi bahwa ada beberapa mahasiswa yang tidak bisa memperagakan koreografi lagunya. Melalui model pembelajaran diskusi kolaboratif, beberapa mahasiswa yang terlihat mendominasi dalam penguasaan gerak diberi otoritas untuk saling membantu mengembangkan kreativitasnya dalam membuat koreografi satu sama lain. Pada tatap muka ke-15 adalah finalisasi dari gerakan/ koreografi mahasiswa. Pada pertemuan ini, mahasiswa juga diberikan pemahaman tentang properti/ media yang relevan/ sesuai dengan karya cipta "Lagu Model".

Sebagai evaluasi proses pembelajaran non tes, pedoman yang digunakan adalah penilaian unjuk kerja dan hasil karya. Penilaian yang digunakan pada proses pembelajaran adalah pedoman penilaian unjuk kerja. Yang mana dosen pengampu matakuliah mengamati tentang kemampuan individu mahasiswa selama proses pembelajaran. Untuk penilaian pada akhir perkuliahan digunakan penilaian hasil karya.

Sebagai proses validasi akhir, dapat diketahui bahwa selama proses penciptaan dari pertemuan ke-7 hingga ke-12 terdapat peningkatan hasil penciptaan lagu model dari masing-masing mahasiswa. Namun, untuk melanjutkan ke tahap apresiasi, dosen pengampu akan menyeleksi dari 59 mahasiswa, hanya 13 karya mahasiswalah yang nantinya akan ditampilkan.

Bentuk Apresiasi pada Penciptaan "Lagu Model" Anak Usia Dini

Bentuk pengapresiasian karya cipta “Lagu Model” mahasiswa dilaksanakan dalam bentuk pementasan. Mahasiswa yang terlibat dalam pementasan berjumlah 13 mahasiswa yang karyanya terpilih dan layak untuk diapresiasi. Untuk memotivasi penyajian pementasan yang dilakukan oleh mahasiswa, maka penampilan setiap mahasiswa akan dinominasikan mulai juara 1 s.d. juara harapan 3 dengan memberikan penghargaan berupa piagam penghargaan serta hadiah.

Juri yang ditunjuk dalam apresiasi seni musik meliputi: Juri 1 seorang praktisi dari lingkungan Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Kediri yaitu Siti Kholifah, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua IGTKI PGRI Kabupaten Kediri. Beliau pernah menjuarai lomba cipta lagu anak usia dini di tingkat nasional, yaitu juara II tingkat nasional. Dan Juri 2 seorang akademisi dari lingkungan Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Kediri yaitu Lulus Nugraheni, M.Pd. beliau adalah ketua MGMP SMP bidang seni budaya. Untuk penjurian diambilkan dari luar, dengan maksud agar tidak terjadi adanya persepsi mahasiswa tentang subjektivitas dalam penilaian apresiasi seni musik.

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan apresiasi seni musik adalah originalitas, solfegio, gerakan/ koreografi, dan properti. Range (batas bawah dan batas atas) penilaian dalam pelaksanaan apresiasi seni musik adalah originalitas (70 – 95), solfegio (65 - 90), gerakan/ koreografi (60 – 80), dan properti (60 – 80). Akumulasi nilai perolehan diambil dari total aspek penilaian dibagi 4 (empat). Di bawah ini

dapat ditunjukkan data mengenai hasil penilaian juri berdasarkan urutan nominasi 6 besar :

Tabel 1. Data Urutan Nominasi Juara Lomba Cipta Lagu Mahasiswa dalam Rangka Apresiasi Seni Musik Anak Usia Dini

Nominasi	Nilai	Judul Lagu	Nama	NPM
Juara 1	306	Tak Boleh Sombong	Ida Fitriyah	12.1.01.11.0534
Juara 2	302	Kura-Kura	Fanora	14.1.01.11.0230P
Juara 3	299	Tamasva	Risma Davanti	14.1.01.11.0006
Juara H.1	289	Suku Bangsa	Arif Hermawan	14.1.01.11.0061
Juara H.2	287	Nelayan	Devi Novitasari	14.1.01.11.0026
Juara H.3	286	Allah	Ahmad Soleh	14.1.01.11.0210P

Dari evaluasi juri pada saat sebelum pembacaan berita acara lomba cipta lagu, kedua juri menyebutkan bahwa:

- Berdasarkan aspek originalitas. 13 lagu yang diciptakan bersifat original.
- Berdasarkan aspek solfegio. Terdapat 8 mahasiswa yang memiliki bidikan nada yang tepat. 5 mahasiswa diantaranya kurang dapat membidik nada (piching) dengan tepat dan kurang memahami kecepatan lagu (tempo) sehingga kadang mendahului dan kadang terlambat untuk menyesuaikan kecepatan lagu.
- Berdasarkan aspek gerak lagu/ koreografi. 5 mahasiswa yang dinilai kurang memahami tempo akan berimbas dengan tidak sinkronnya antara gerakan/ koreografi, tempo iringan, dan lagu yang dibawakannya.
- Properti. Seluruh penampilan telah menggunakan properti yang sesuai dengan lagu yang dibawakan (telah terinterpretasi).



Gambar 1. Apresiasi Seni Musik

Untuk nilai akhir semester, digunakan rumus perolehan nilai akhir yang telah ditetapkan oleh fakultas yaitu melalui rumus perolehan nilai akhir = $(2P + 3T + 2UTS + 3UAS) : 10$. Dari penilaian akhir terdapat 2 mahasiswa yang mendapat nilai akhir dengan kriteria: (A); terdapat 3 mahasiswa yang mendapat nilai akhir dengan kriteria (B+); terdapat 7 mahasiswa yang mendapat nilai akhir dengan kriteria (B); dan terdapat 1 mahasiswa yang mendapat nilai akhir dengan kriteria (C).

Dari 13 mahasiswa yang mengikuti matakuliah Keterampilan Seni Musik Anak Usia Dini, hanya 1 mahasiswa yang dinilai kurang optimal. Hal ini disebabkan karena jarang adanya intensitas kehadiran saat perkuliahan berlangsung. Sehingga berdampak pada kurangnya pemahaman tentang karakteristik lagu anak usia dini, teori musik, teori dan praktik mencipta lagu anak usia dini. Hasil identifikasi tersebut terlihat dari hasil karyanya rendah.

Pendokumentasian Hasil Karya Cipta "Lagu Model" Anak Usia Dini

Dokumen fisik dari hasil penciptaan "Lagu Model" anak usia dini berupa Audio CD dan buku kumpulan/

kompilasi lagu. Dalam proses pembuatan dokumen fisik, dana yang diperlukan untuk rekaman dan pembuatan buku berasal dari mahasiswa sehingga bersifat swadana. Setiap mahasiswa dibebankan iuran sebesar Rp 100.000,00 dengan akumulasi sebesar Rp 1.300.000,00. Untuk menjadikan hasil karya dalam bentuk Audio CD, diperlukan perekaman/ recording di studio musik. Untuk menyelesaikan proses rekaman sebanyak 13 lagu, dibutuhkan waktu kurang lebih 2 hari dengan total biaya rekaman, pengisi suara, konsumsi, penggandaan, pembuatan desain sampul cover CD, sampul kepingan CD, box CD yang semuanya terakumulasi hingga jadi dan siap distribusi terhitung dengan total pengeluaran sebesar Rp 1.600.000,00.

Bentuk dokumen fisik berikutnya adalah buku kumpulan/ kompilasi lagu. Isi buku tersebut mencakup tentang karakteristik lagu anak usia dini, teori dasar musik, strategi mencipta lagu model, sinopsis dan partitur "Lagu Model" yang telah diciptakan oleh mahasiswa. Partitur lagu tersebut ditulis menggunakan notasi bentuk angka dan balok. Buku tersebut diprintcopy sebanyak 15 eksemplar untuk mahasiswa, dosen pengampu, dan prodi dengan biaya Rp 270.000,00. Sehingga total pengeluaran untuk biaya pembuatan Audio CD dan buku sebesar Rp 1.870.000,00. Untuk kekurangan biaya ditanggung oleh swadana sisa dari pelaksanaan apresiasi dan bantuan dana dari dosen selaku pengampu matakuliah. Di bawah ini adalah dokumen fisik berupa Audio CD dan buku kumpulan/ kompilasi lagu.



Gambar 2. Dokumen Cipta Lagu

Alasan mengapa pada matakuliah Keterampilan Seni Musik Anak Usia Dini dosen pengampu matakuliah mewajibkan untuk membuat dokumen fisik berupa Audio CD dan buku kumpulan/ kompilasi lagu adalah sebagai luaran produk perkuliahan. Secara umum produk tersebut bermanfaat bagi mahasiswa. Yang mana mahasiswa memiliki dokumen fisik yang nantinya bisa diimplementasikan/ diajarkan di lembaga tempatnya bekerja. Secara khusus juga bermanfaat bagi Prodi PG-PAUD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri adalah sebagai inventaris laboratorium seni Program Studi, sebagai dokumen pendukung akreditasi, juga dihibahkan sebagai media pembelajaran di PAUD lab. School YPLP PT PGRI Kediri. Wacana ke depan adalah mendaftarkan hasil karya mahasiswa ke Kementerian Hukum dan HAM – Dirjen HAKI untuk mendapatkan legalitas hak ciptanya.

Penutup

Berdasarkan paparan data dan temuan peneliti, disimpulkan bahwa: 1) di dalam pelaksanaan proses penciptaan “Lagu Model” melalui pembuatan sinopsis lagu adalah dengan menentukan

tema, menentukan sub tema, menjabarkan sub tema melalui deskripsi, membuat lirik lagu, membuat rekaman sederhana, menotasikan hasil rekaman, dan membuat partitur lagu. 2) di dalam pelaksanaan pada proses pembelajaran cipta “Lagu Model” adalah menggunakan model pembelajaran diskusi kolaboratif. Melalui penggunaan model ini, maka dapat membantu mahasiswa Prodi PG-PAUD dalam mencipta lagu. Sehingga dapat mengatasi kendala ketidakmampuan dalam mencipta lagu anak usia dini. 3) di dalam pelaksanaan apresiasi pada penciptaan “Lagu Model” anak usia dini, akan dapat memotivasi mahasiswa dalam menyajikan dalam bentuk pementasan dengan dinominasikan mulai juara 1 s.d. juara harapan 3 dengan memberikan penghargaan berupa piagam penghargaan serta hadiah. 4) di dalam pendokumentasian hasil karya cipta “Lagu Model” anak usia dini, Dokumen fisik dari hasil penciptaan “Lagu Model” anak usia dini berupa Audio CD dan buku kumpulan/ kompilasi lagu. Dengan adanya metode yang tepat dalam mengoptimalkan proses pembelajaran, maka dapat meningkatkan kualitas lagu yang diciptakan oleh mahasiswa.

Referensi

- Asri Kusumaning Ratri. 2017. Penerapan Metode Penciptaan Lagu Anak Berbasis Tema untuk Guru TK Negeri Pembina Srengat Blitar. Jurnal PENA SD. Vol.I No.02. 29-30
- Dimiyati, Mujiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta

- Haris Herdiansyah. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif: Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta: Salemba Humanika
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2013. Prosedur Penelitian: suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Syukron Zahidi. 2014. Model Pembelajaran Kolaboratif. Diunduh dari: <http://izzaucon.blogspot.co.id/2014/06/model-pembelajaran-kolaboratif.html> pada tanggal 05 Pebruari 2017
- Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati. 2010. Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup